

Implementasi Elemen Pengembangan Masyarakat guna Mewujudkan Pemberdayaan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Lembaga Bank Sampah Gemilang Halimun di Desa Cibatok 1

(The Implementation of Community Development Elements for Achieving Sustainable Empowerment of Gemilang Halimun Waste Bank Institution Management in Cibatok 1 Village)

Hana Indriana^{*}, Dyah Retna Puspita, Kaswanto, Ghilandy Ramadhan, Rilus A Kinseng

IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

^{*}Penulis Korespondensi: hanaindriana@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan berkelanjutan merupakan pendekatan utama yang digunakan untuk mengembangkan dan mengelola lembaga Bank Sampah Gemilang Halimun di komunitas pendatang Klaster Halimun, Desa Cibatok 1, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Artikel ini menggambarkan proses membangun aksi kolektif di antara warga, khususnya perempuan, serta memperkuat lembaga bank sampah berbasis komunitas melalui implementasi tujuh elemen kunci pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan berkelanjutan, yang mencakup advokasi, pengorganisasian masyarakat, perluasan jejaring, peningkatan kapasitas, komunikasi–informasi–edukasi, pemanfaatan teknologi dan inovasi, serta mobilisasi potensi sumber daya lokal. Pendekatan ini dilakukan melalui observasi partisipatif, serangkaian pertemuan rutin warga, diskusi dengan tokoh lingkungan, serta fasilitasi oleh dosen penerima Program Dosen Pulang Kampung (Dospulkam) dan mahasiswa peserta mata kuliah Enrichment Course 7 pada Program Studi Sarjana Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Hasil pemberdayaan ditunjukkan dengan berdirinya lembaga Bank Sampah Gemilang Halimun yang dikelola oleh pengurus lingkungan, munculnya aksi kolektif oleh perempuan dalam memilah dan menyetorkan sampah, serta terciptanya ruang dialog berkelanjutan melalui Forum Silaturahmi Warga Halimun (FORSIWALI). Sampah rumah tangga terpilah yang didaur ulang dan dijual menghasilkan pendapatan bagi nasabah bank sampah, dengan pemasukan awal sebesar Rp300.000 pada periode pertama dan Rp500.000 pada periode kedua. Lembaga bank sampah ini memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang nyata, serta menjadi wujud pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi melalui keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat.

Kata kunci: aksi kolektif, bank sampah, gemilang halimun, komunitas pendatang, pemberdayaan berkelanjutan

ABSTRACT

Sustainable empowerment serves as the primary approach used to develop and manage the Gemilang Halimun Waste Bank within the migrant community of the Halimun Cluster, Cibatok 1 Village, Cibungbulang Subdistrict, Bogor Regency. This article describes the process of building collective action among residents—particularly women—and strengthening a community-based waste bank institution through the implementation of seven key elements of community development in sustainable empowerment. These elements include advocacy, community organizing, network expansion, capacity building, communication–information–education, the utilization of technology and innovation, and the mobilization of local resource potentials. The approach was carried out through participatory observation, a series of regular community meetings, discussions with local environmental leaders, as well as facilitation by lecturers of the “Dosen Pulang Kampung” Program (Dospulkam) and students of the Enrichment Course 7 in the Undergraduate Program of Communication and Community Development, Faculty of Human Ecology, IPB University. The empowerment outcomes are reflected in the establishment of the Gemilang Halimun Waste Bank managed by the neighborhood committee, the emergence of collective action among women in sorting and depositing waste, and the creation of a sustainable dialogue space through the Halimun Community Forum (FORSIWALI). Segregated household waste that is recycled and sold generates income for waste bank customers, with initial revenues of IDR 300,000 in the first period and IDR 500,000 in the second period. This community provides tangible social, economic, and environmental benefits and represents the implementation of the university’s Tridharma through the active involvement of lecturers and students in community empowerment.

Keywords: collective action, gemilang halimun, newcomer community, sustainable empowerment, waste bank